

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor utama menentukan kualitas suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memiliki fungsi dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu, unggul dan mampu bersaing. Selain mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi perubahan di masa depan dengan meningkatkan kualitas dan membentuk karakter yang baik. Untuk menciptakan SDM yang berkualitas sangat diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Oleh karena itu sangat diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah menerapkan kurikulum tahun 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk sekolah/madrasah.

Muatan materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 salah satunya muatan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah ilmu yang mencakup aspek yang tidak dapat dipisahkan, yang pertama adalah produk, yang kedua adalah proses dan yang ketiga adalah sikap. Proses IPA menciptakan pengetahuan yang merupakan produk IPA dan produk menjadi objek yang diteliti sehingga melewati tahapan maupun proses IPA serta mampu menghasilkan pengetahuan yang baru yaitu produk. pembelajaran IPA di Sekolah

Dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah, (Sardinah, 2012).

Dalam proses pembelajaran IPA memberikan kesempatan siswa belajar secara nyata siswa perlu dikembangkan untuk melatih kemampuan siswa dalam berasumsi maupun berpendapat. Selain siswa, guru hendaknya mengemas serta mendesain pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu kecakapan dan kreativitas guru sangat diperlukan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Namun kenyataannya, di sekolah dasar banyak siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran salah satunya mata pelajaran IPA yang disebabkan karena mereka cenderung menghafal konsep atau teori saja. Dewi (2017) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar IPA di sekolah cenderung hanya berupa hafalan saja, bukan berupa pemahaman materi. Siswa belum sepenuhnya mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan banyak siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hal ini terbukti dari pencatatan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) IPA yang dilakukan di SD Negeri Gugus I Kecamatan Gianyar yaitu dari 455 siswa sebanyak 245 atau 53,8% belum mencapai KKM, sedangkan 210 siswa atau 46,1% sudah mampu mencapai nilai KKM. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya membuat siswa untuk menumbuhkan penguasaan kompetensi siswa

dikarenakan oleh proses belajar di kelas dilaksanakan secara abstrak tanpa menghubungkan langsung fakta yang ada ke dalam kehidupan nyata siswa serta cenderung berceramah saja. Kurangnya pengemasan pembelajaran yang aktif dan menarik juga menyebabkan siswa cenderung bermain dan tidak fokus dalam belajar. Siswa juga kurang aktif dan cenderung bosan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan partisipasi siswa rendah pada saat pembelajaran. Belajar yang sebatas hanya menghafal dan terbatas pada buku saja juga menyebabkan siswa jenuh karena kurangnya sumber belajar yang menarik. Oleh sebab itu diperlukan pembelajaran yang menyenangkan, aktif serta menarik bagi siswa yang diciptakan oleh guru.

Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar, diperlukan kemampuan guru dalam mengemas suatu materi pembelajaran menjadi menarik agar mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru di sekolah khususnya guru sekolah dasar hendaknya memahami dasar maupun konsep pembelajaran IPA dengan baik, sehingga dalam memahami materi setiap pelaksanaan pembelajaran dilakukan siswa tidak kesulitan belajar. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh guru demi memudahkan siswa untuk belajar, salah satunya menggunakan model pembelajaran.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda sesuai dengan kreativitasnya. Dalam proses pembelajaran semua peserta didik dalam satu kelas dianggap memiliki kebutuhan dan kemampuan yang sama sehingga guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama pula. Guru hendaknya memiliki alternatif pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Berbagai model pembelajaran bisa menjadi pilihan guru untuk

diterapkan saat kegiatan pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran *Guided Inquiry*

Inkuiri terbimbing merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan logis untuk memecahkan suatu permasalahan melalui bimbingan guru. Model inkuiri terbimbing memposisikan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru melalui kegiatan-kegiatan ilmiah antara lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Rizkina, 2019). Pembelajaran dengan model *Guided Inquiry* baik diterapkan untuk muatan materi IPA. Model ini membuat materi IPA lebih menarik, menyenangkan dan bermakna karena siswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tidak hanya dari buku melainkan dengan mencari dan menemukan sendiri. Sehingga tidak cepat dilupakan siswa dan memberi dampak positif terhadap hasil belajarnya.

Model *Guided Inquiry* yang digunakan saat kegiatan pembelajaran, dibantu menggunakan media yang sesuai dan menarik. Media pembelajaran mampu membuat siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran juga menunjang proses belajar siswa lebih menarik dan menyenangkan. Media yang dapat digunakan untuk melengkapi model pembelajaran *guided inquiry* adalah *audio-visual*. Menurut Sugandi (2016), diterapkannya model pembelajaran *guided inquiry* berbantuan *audio-visual* dalam proses belajar mengajar dapat berpengaruh terhadap kemajuan teknologi yang mengakibatkan perubahan cara mengajar dan belajar, disamping itu juga dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa, menumbuhkan bentuk

kepedulian peserta didik terhadap alam sekitar dan menyadari pentingnya menjaga dan merawat ekosistem.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Berbantuan Media *Audio-Visual* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang terjadi yaitu.

- 1.2.1. Siswa mendapatkan nilai rendah belum mencapai KKM.
- 1.2.2. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA karena penyampaian materi hanya berupa hafalan tanpa mengaitkan langsung dengan kehidupan siswa.
- 1.2.3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan partisipasi siswa masih rendah mengikuti pelajaran
- 1.2.4. Proses pembelajaran dianggap kurang menarik karena cenderung ceramah, penghafalan konsep dan teori saja.
- 1.2.5. Siswa cenderung bermain dan tidak fokus dalam belajar
- 1.2.6. Model dan media pembelajaran kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media *Audio-Visual*.

1.3.2. Penelitian ini mengukur kompetensi pengetahuan IPA yang sebatas aspek kognitif saja.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media *Audio-Visual* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD Gugus I Kecamatan Gianyar tahun ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media *audio-visual* terhadap kompetensi pengetahuan IPA Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Gianyar tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Pelaksanaan penelitian ini dapat menyumbangkan beberapa bentuk pengetahuan serta pemikiran yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu acuan dalam bidang pendidikan terutama pendidikan di SD khususnya pada muatan pelajaran IPA.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat secara praktis kepada:

- 1.6.2.1. Siswa, penelitian memberikan kesempatan agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendapat pemahaman yang lebih mendalam khususnya pada muatan materi IPA.
- 1.6.2.2. Guru, meningkatkan pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran dan sebagai inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 1.6.2.3. Kepala Sekolah, penelitian ini memberikan informasi dan dijadikan pedoman dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pemilihan model pembelajaran yang inovatif di sekolah. Selain itu dapat menjadi masukan dalam upaya mengoptimalkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.
- 1.6.2.4. Peneliti Lain, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, serta apat memberikan

pengalaman, wawasan, dan pembelajaran yang sangat berharga bagi peneliti dalam mengembangkan berbagai strategi dan model pembelajaran nantinya.

